

**PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG KETENTUAN HUKUM
BATAS USIA PERKAWINAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG
NOMOR 16 TAHUN 2019 TENTANG PERKAWINAN
(STUDI KASUS DESA MENSANAK KABUPATEN LINGGA)**

**Arkiba
Nim 160574201079**

Abstrak

Perkawinan yang didasarkan atas perhitungan dan perencanaan yang kurang matang baik dari segi kedewasaan usia, kematangan berpikir, persiapan mental dan fisik tidak menjamin untuk memperoleh kebahagiaan dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Maka dari itu, masalah penentuan batas-batas umur untuk melangsungkan perkawinan memanglah sangat penting, karena suatu perkawinan di samping menghendaki kematangan biologis juga kematangan psikologis. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah masyarakat di desa Mensanak memahami ketentuan tentang batas usia perkawinan, dan apakah masyarakat menyadari dampak mengenai perkawinan di bawah umur tersebut. Untuk mengetahui apakah masyarakat desa Mensanak Kabupaten Lingga memahami ketentuan tentang batas usia perkawinan dan menyadari dampak mengenai perkawinan di bawah umur dilihat dari Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan tersebut. Untuk mengkaji dan mengupas permasalahan penelitian, Penulis menggunakan teori Efektivitas Hukum jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Normatif Empiris jenis Pendekatan Kualitatif. Penelitian ini dikenal tiga jenis alat pengumpulan data, yaitu studi dokumen atau bahan pustaka, pengamatan atau observasi dan wawancara atau interview. Dampak yang akan ditimbulkan dalam kesehatan reproduksi perempuan seringkali membahayakan keselamatan ibu dan bayi, menimbulkan masalah sosial dan lainnya dari segi fisik dan biologis. Pemberlakuan batasan usia minimal untuk menikah memerlukan pendekatan atau sosialisasi khusus dari masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pernikahan dini.

Kata kunci : Perkawinan, Pemahaman, Undang-Undang

**PUBLIC UNDERSTANDING OF MARRIAGE AGE LAW PROVISIONS
BASED ON LAW NUMBER 16 YEAR 2019 CONCERNING MARRIAGE
(CASE STUDY OF MENSANAK VILLAGE, LINGGA REGENCY)**

**Arkiba
NIM 160574201079**

Abstract

Marriage based on calculations and planning that is not mature in terms of age maturity, maturity of thinking, mental and physical preparation does not guarantee to get happiness in navigating the household ark. Therefore, the problem of determining the age limits for marriage is indeed very important, because a marriage also requires biological maturity as well as psychological maturity. The formulation of the problem in this study is whether the community in Mensanak village understand the provisions regarding the age limit for marriage, and whether the community is aware of the impact of underage marriage. To find out whether the Mensanak village community, Lingga Regency understands the provisions regarding the age limit for marriage and is aware of the impact on underage marriage, it can be seen from Law Number 16 of 2019 concerning Marriage. To examine and explore research problems, the author uses the theory of Legal Effectiveness. The type of research used in this research is Empirical Norm Legal Research with a Qualitative Approach. This research is known for three types of data collection tools, namely the study of documents or library materials, observations or observations and interviews or interviews. The impacts on women's reproductive health often endanger the safety of mothers and babies, causing social and other problems from a physical and biological perspective. The imposition of a minimum age limit for marriage requires a special approach or socialization from the community, especially those related to early marriage.

Keywords: Marriage, Understanding, The law